

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Ilmu usahatani merupakan salah satu ilmu pengetahuan yang membahas mengenai bagaimana penggunaan sumberdaya dengan cara yang efektif dan efisien pada suatu usaha bidang pertanian, perikanan atau peternakan. Perkembangan usaha-usaha peternakan saat ini semakin maju sehingga sangat penting untuk mencukupi kebutuhan hidup manusia terhadap protein hewani.

Perkembangan usaha ayam pedaging atau ayam potong di Indonesia berbasis agribisnis merupakan fenomena yang tumbuh secara cepat ketika tempat lahan pertanian dan perternakan menjadi terbatas hal ini dapat dilihat dari cara pemeliharaan ayam potong yang semakin canggih atau modern untuk bersaing. hal ini dapat membawa pengaruh positif untuk meningkatkan pendapatan di kalangan masyarakat termasuk memiliki gizi tinggi.

Kebutuhan daging ayam potong saat ini terus mengalami peningkatan setiap tahun ke tahun. meningkatnya kebutuhan daging ayam potong ini searah dengan kondisi perekonomian yang terus berkembang. Negara maju dan berkembang rata-rata konsumsi protein hewani kurang dari 30 kg/Kapita per tahun. Singapura dan Malaysia memiliki kebutuhan konsumsi daging ayam rata-rata sebesar 28 kg dan 36 kg/Kapita per tahun, jauh dari Negara Indonesia yang memenuhi kebutuhan konsumsi daging masyarakatnya rata-rata sebesar 4,11 kg/kapita per tahun (Hamka, 2014).

Ayam potong merupakan salah satu jenis ternak yang memiliki daging yang banyak sehingga menjadi sumber yang paling utama penghasil daging,

pemeliharaan ayam potong dan konsumsi sudah menyebar dimana-mana diseluruh Indonesia sampai ke daerah-daerah. Beberapa kelebihan yang dimiliki ayam potong sebagai bahan konsumsi utama sehingga mempengaruhi terdapatnya persepsi yang sangat tinggi di berbagai kalangan masyarakat terhadap konsumsi daging ayam potong (Kamarudin dan Afandi, 2015).

Ayam *broiler* atau di masyarakat dikenal dengan nama ayam pedaging atau ayam potong merupakan salah satu jenis ternak yang mampu memberikan produktivitas yang tinggi, hal ini disebabkan ayam *broiler* merupakan unggas penghasil daging yang sangat populer di kalangan masyarakat Indonesia, karena daging ayam broiler mempunyai rasa yang enak dan kandungan gizi yang tinggi (Faisal, 2013).

Semakin berkembangnya makanan yang mengandung daging ayam, seperti warung dipinggir jalan, rumah makan, restoran, kafe dan hotel hingga di berbagai pusat perbelanjaan atau pasar modern seperti indomaret, alfamart dan lain-lain, mempengaruhi konsumsi daging ayam potong cenderung terjadi peningkatan penjualan selama Tahun 2018-2022. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Rata-Rata Konsumsi per Kapita Daging Ayam Ras di Indonesia dalam Lima Tahun Terakhir 2018-2022.

No.	Tahun	Rata-Rata Konsumsi (kg/kapita)
1.	2018	0,121
2.	2019	0,124
3.	2020	0,130
4.	2021	0,142
5.	2022	0,153
Total		0,64

Sumber:(Badan Pusat Statistik Kota Makassar, 2022).

Berdasarkan Tabel 1, menunjukkan bahwa Badan Pusat Statistik (BPS), menginformasikan bahwa konsumsi ayam potong di Indonesia selama lima tahun terus mengalami peningkatan, dilihat pada Tahun 2018 konsumsi daging ayam di Indonesia mencapai rata-rata sebesar 0,121 kilogram (kg)/kapita per minggu, Tahun 2019 mengalami peningkatan konsumsi daging ayam potong di Indonesia mencapai rata-rata sebesar 0,124 kilogram (kg)/kapita per minggu, Tahun 2020 konsumsi terhadap daging ayam di Indonesia mencapai rata-rata sebesar 0,130 kilogram (kg)/kapita per minggu, Tahun 2021 rata-rata sebesar 0,142 dan terus menerus mengalami peningkatan pada Tahun 2022 rata-rata sebesar 0,153 kilogram (kg) per kapita per minggu (Badan Pusat Statistik, 2022).

Protein hewani sangat penting untuk kebutuhan hidup manusia, hal itu bidang kewirausahaan banyak bergeser ke kewirausahaan ternak termasuk usaha produksi ayam potong. produksi ayam potong lebih muda dan perkembangannya ayam yang cepat, tingkat konsumsi ayam potong terus meningkat hal ini usaha penjualan ayam potong tersebar di mana-mana dan tingkat konsumsi ayam potong terus meningkat. Kewirausahaan bidang bisnis usaha produksi ayam potong semakin berkembang karena daging unggas ayam potong saat ini menjadi makanan kesukaan di kalangan masyarakat Indonesia termasuk kalangan anak-anak, remaja, dewasa sampai orang tua. Kebiasaan masyarakat untuk konsumsi daging ayam potong dari tahun kemarin sampai sekarang mengalami kemajuan/peningkatan hal ini semakin tinggi pula jumlah permintaan daging ayam potong sehingga menyebabkan perekonomian bidang peternakan industri ayam potong mengalami peningkatan (Surianti,dkk. 2018).

Perkembangan yang pesat dari ayam ras broiler merupakan upaya untuk mengimbangi kebutuhan masyarakat terhadap daging ayam. Kebutuhan akan daging harus terpenuhi dalam waktu yang relatif singkat populasi ayam potong di Sulawesi Selatan juga terus meningkat. Penyuplai terbesar akan kebutuhan ayam potong salah satu dari Kota Makassar, hal ini sangat mempengaruhi tingkat persaingan penjualan ayam potong dan bisa berpengaruh langsung terhadap kemampuan motivasi, kompetensi dan efikasi diri usaha penjualan ayam potong di Kota Makassar.

Ketersediaan daging ayam potong di Kota Makassar mengalami (fluktuasi). Jumlah ketersediaan ayam potong dipengaruhi oleh beberapa hal, misalnya: Cuaca, luas lahan pertanian dan luas lahan peternakan yang ada di Kota Makassar yang sempit karena pembagunan di mana- mana atau pengembangan kota, apalagi Kota Makassar di prediksi akan mengalami pengembangan-pengembangan dari tahun ke tahun sehingga dapat menyebabkan populasi ayam potong di Kota Makassar akan semakin menurun bahkan sangat susah untuk pemeliharaan ayam potong sehingga, ayam potong hanya mengharapkan ayam potong dari berbagai daerah-daerah untuk masuk ke rumah potong hewan. kurangnya ketersediaan ayam potong di Kota Makassar maka diperlukan evaluasi kebijakan dari Dinas Pemerintah Kota Makassar secara nasional agar tetap terpenuhinya ketersediaan ayam potong di berbagai tempat (Risyaldi, dkk. 2021).

Usaha penjualan ayam potong sangat memerlukan upaya ekstra untuk mencapai keberhasilan pemilik usaha ayam potong harus memiliki motivasi yang kuat untuk bekerja keras, dalam mempertahankan usaha dalam persaingan yang

ketat, memiliki kompetensi mampu memenuhi apa yang diisyaratkan dalam suatu usaha untuk mencapai hasil yang diharapkan dan juga memiliki efikasi diri atau keyakinan atas kemampuannya untuk mengatur dan melaksanakan serangkaian tindakan yang diperlukan dalam mencapai keberhasilan usaha dan tujuan yang diinginkan serta memperoleh laba atau keuntungan (Risyaldi, dkk. 2021).

Keberhasilan usaha salah satu tujuan dari usaha atau perusahaan, untuk memperoleh Keberhasilan usaha ayam potong ada beberapa hal yang harus dicapai contohnya jumlah penjualan usaha meningkat, hasil produksi usaha meningkat, keuntungan/Laba dan perkembangan usaha ayam potong. Faktor penting dalam keberhasilan usaha adanya: 1). Motivasi adalah dorongan dari sesorang atau dalam diri sendiri misalnya semangat, arah dan kegigihan perilaku untuk mendorong seseorang bertindak dalam bidang bisnis atau bidang usaha berusaha, 2). Kompetensi adalah tingkat kemampuan seseorang dalam suatu keterampilan tertentu, 3). efikasi diri (Keyakinan diri) adalah salah satu kepercayaan atau keyakinan yang tumbuh pada diri seseorang misalnya kemampuan agar bias berinteraksi dengan orang lain untuk mendapatkan keberhasilan. Keberhasilan usaha penjual ayam di potong di Kota Makassar dalam dapat meningkatkan kesejahteraan pengusaha ayam potong dan karyawan-karyawan usaha ayam potong (Ie dan Visantia, 2013)

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Hubungan Motivasi, Kompetensi dan Efikasi diri terhadap Keberhasilan Usaha Penjual Ayam Potong di Kota Makassar”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, maka permasalahan yang dikaji pada penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana proses penjualan ayam potong di Kota Makassar ?
2. Berapa jumlah penjualan ayam potong di Kota Makassar ?
3. Bagaimana motivasi usaha penjual ayam potong di Kota Makassar ?
4. Bagaimana kompetensi usaha penjual ayam potong di Kota Makassar ?
5. Bagaimana efikasi diri usaha penjual ayam potong di Kota Makassar ?
6. Bagaimana keberhasilan usaha penjualan ayam potong di Kota Makassar ?
7. Bagaimana hubungan motivasi, kompetensi dan efikasi diri terhadap keberhasilan usaha penjual ayam potong di Kota Makassar ?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Mendeskripsikan proses penjualan ayam potong di Kota Makassar
2. Mengidentifikasi jumlah penjualan ayam potong di Kota Makassar
3. Menganalisis motivasi usaha penjual ayam potong di Kota Makassar
4. Menganalisis kompetensi usaha penjual ayam potong di Kota Makassar
5. Menganalisis efikasi diri usaha penjual ayam potong di Kota Makassar
6. Menganalisis keberhasilan usaha penjualan ayam potong di Kota Makassar
7. Menganalisis hubungan motivasi, kompetensi dan efikasi diri terhadap keberhasilan usaha penjual ayam potong.

1.4. Kegunaan Penelitian

Ada beberapa manfaat yang terdapat dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Manfaat Bagi Penulis

Hasil dari penelitian ini sebagai proses pembelajaran dan pengetahuan khususnya mengenai pengaruh motivasi, kompetensi dan efikasi diri terhadap keberhasilan usaha ayam potong dan mengaplikasikan teori-teori yang telah didapatkan selama menempuh pendidikan perkuliahan.

2. Manfaat Bagi Pengusaha

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi dan referensi bagi pengusaha untuk keberhasilan dan mengembangkan usahanya atau bisnisnya.

3. Manfaat Bagi Pemerintah

Hasil dari penelitian ini diharapkan sebagai bahan informasi dan bahan referensi ilmu pengetahuan mengenai hubungan motivasi, kompetensi dan efikasi diri terhadap keberhasilan usaha ayam potong.